

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan saat ini semakin berkembang, ada berbagai pembaharuan yang dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan, maka diperlukan berbagai terobosan baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuh sarana serta prasarana pendidikan. Dalam meningkatkan proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif yang dapat mendorong santri agar bisa belajar secara optimal baik dalam belajar mandiri maupun didalam pembelajaran di kelas.

Keberadaan pondok pesantren bukanlah suatu hal yang baru. Citra pondok pesantren juga sudah lama dikenal baik. Terbukti dari banyak argument yang menganggap bahwa pesantren mampu membentuk pribadi yang berakhlâq dan menghasilkan banyak kader ulama dan juga da'i. Namun, semua masyarakat muslim di Indonesia masih meyakini bahwa pesantren mempunyai peran penting sebagai institusi penyiaran ajaran agama Islam di Indonesia. Transformasi pesantren juga

teruji dari zaman ke zaman. Pendidikan pesantren merupakan pendidikan yang paling tua di Indonesia.¹

Dalam perkembangannya, pesantren mengalami siklus perkembangan yang berbeda-beda baik dari segi metode maupun organisasi pesantren itu sendiri. Kitab Kuning menjadi tolok ukur keberadaan pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di nusantara. Kontinuitas pembelajaran menjadi tolok ukur konsistensi pesantren dalam mempertahankan kurikulum keagamaan.² Ruang lingkup kajiannya meliputi seluruh aspek kajian agama, mulai dari teologi (*aqĪdah*), hukum (*fiqih*), pranata sosial (*Akhlâq tasawuf*), ekonomi, politik, pendidikan, hukum bahasa bahkan filsafat. Demikian pula gaya penulisan, tingkatan bahasa, dan pilihan narasi beragam model dijumpai dalam haazanah kitab kuning.³ Di kalangan pesantren, kitab kuning telah menjadi simbol bergengsi atas kedalaman kajiannya. Bahkan menjadi subkultur tersendiri di kalangan pesantren. Reaksi masyarakat terhadap pesantren erat kaitannya dengan keberlangsungan

¹ Gatot Krisdiyanto et al., "Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas," *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, no. 1 (2019): 15, <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337>,15

² Nurul Hanani, "Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning," *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam* 15, no. 2 (2017),12.

³ Nurul Hanani, *Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning* (Realita 15, 2017).5

kajian kitab kuning dan kedalaman variasinya. Begitu pula citra santri dan alumni pesantren didasarkan pada penguasaannya terhadap kitab kuning.

Untuk menguasai dengan baik kandungan kitab kuning, diperlukan berbagai perangkat penyertanya. Hal ini dikarenakan sejatinya kitab kuning berbasis pada dua epistemologi sekaligus, yakni *bayani* di satu sisi dan *'irfani* disisi lain. Epistemologi *bayani* diperlukan karena kitab kuning mengandung berbagai perspektif kajian, mulai dari tata bahasa, fiqih, kalam, dan balaghah. Sementara epistemologi *'irfani* dibutuhkan untuk mengkaji dimensi tasawwuf dalam setiap kajiannya.⁴

Selama ini, tradisi yang lazim terjadi di pesantren untuk mendalami kajian kitab kuning diperlukan waktu yang lama, sampai bertahun-tahun. Demikian pula kompleksitas prasyarat untuk menguasai kitab kuning ikut memberikan kontribusi panjangnya waktu yang dibutuhkan untuk betul-betul memahami kandungan kitab kuning. Kondisi seperti ini mutlak memerlukan terobosan baru dalam pembelajarannya. Kecepatan dan kemudahan, dibutuhkan seiring tuntutan masa yang serba

⁴ Mohammad Thoha, "Reformulasi Model Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan," *Tadris : Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2021), 454.

ingin cepat dan mudah. Demikian pula di dunia pesantren, perubahan dari sisi kelembagaan, kurikulum dan metodologi pembelajaran menjadi sesuatu yang niscaya dilakukan agar bisa terus memenuhi standar masyarakat.⁵

Melalui pembelajaran kitab kuning sebagai upaya dalam penguatan Kompetensi Keagamaan dengan cara mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya sehingga menjadi ahli ilmu agama.

Tugas dari pendidikanlah untuk memberdayakan potensi yang ada itu semuanya. Akal manusia diarahkan untuk memperoleh tingkat kecerdasan semaksimal mungkin, mengisinya dengan berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehingga manusia yang pada awal kelahirannya tidak mengetahui apa-apa menjadi mengetahui, sebagaimana yang tercantum di dalam QS. An-Nahl ayat 78:⁶

﴿وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ

السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

⁵ Ahmad Syauqi Fuady, "Pembaharuan Sistem Pendidikan di Pesantren," *Jurnal Al-Insiyroh : Jurnal Studi Keislaman* 6 1 (2021), 108–9.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, "Al-Quran dan Terjemah," CV Diponegoro, 2009, 999.

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, dan Dia menjadikan bagimu pendengaran, penglihatan dan akal agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl ayat 78)

Dari penjelasan ayat di atas, manusia dididik supaya melahirkan watak dan sifat-sifat terpuji, mengisi hati dengan segala akhlâq mahmudah dan menjauhi *akhlâq mazmumah*. Membuat hidup manusia lebih bermakna dan berarti serta dapat melahirkan kecerdasan emosional yang tinggi.⁷

Hal ini memunculkan konsep pendidikan Islam yang komprehensif, dimana tuntutan hakiki dan terintegrasi dengan nilai-nilai budaya yang baik, karena kehidupan manusia yang sebenarnya adalah keseimbangan hubungan antara manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan sesamanya serta hubungan manusia dengan lingkungan disekitarnya. Sehingga dibutuhkan interaksi yang kondusif agar dapat menghasilkan sebuah tujuan akhir Pendidikan yang maksimal.⁸ Disinilah dibutuhkan kreatifitas guru dalam menyampaikan pendidikan Islam seharusnya tidak hanya diajarkan didalam kelas saja,

⁷ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Prenada media Group, 2014).12

⁸ Wasehudin, “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Siswa pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur’ân,” *Jurnal Intiqad (Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2022).14

tetapi bagaimana guru dapat memotivasi dan memfasilitasi pembelajaran agama diluar kelas melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan dan menciptakan lingkungan pendidikan yang religius dan tidak terbatas oleh jam pelajaran saja.⁹

Kompetensi Keagamaan adalah pendidikan yang kompleks dan komprehensif menyentuh keseluruhan ranah pendidikan. Pendidikan keagamaan tidak saja menyampaikan materi pengetahuan agama saja kepada peserta didik, akan tetapi juga membimbing peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan agama yang mengedepankan *akhlâqul karimah* atau budi pekerti luhur sebagai perilaku dasar yang harus dimiliki oleh semua santri.¹⁰ Oleh karena itu dalam prakteknya di lapangan harus memberikan proses keterbukaan pemahaman dan penerapan, sehingga melahirkan sikap dan perilaku yang inklusif dan diposisikan setara dengan mata pelajaran lain atau bahkan diprioritaskan agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompetensi (*competence*),

⁹ Syaiful Anwar dan Agus Salim, "Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018).⁹

¹⁰ Rasyid Anwar Dalimunte, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren*, ed. Sahkholid Nasution (Medan: Perdana Publishing, 2020).¹¹

tetapi sampai memiliki kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habit*), dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 April 2023, Pesantren Daar El Hasanah merupakan tempat menempuh pendidikan yang harus melewati era globalisasi dengan menggunakan alat elektronik dengan aturan-aturan yang memikat. Kendatipun Pesantren Daar El Hasanah memadukan pelajaran umum terhadap proses belajar mengajar di pesantren tetapi tidak begitu memfokuskan dan menekankan kepada santri untuk lebih memperdalam pelajaran-pelajaran umum tersebut. Namun dari segi waktu dan beban dapat dikatakan telah mengurangi waktu santri dan santriyah dalam mempelajari kitab kuning dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru guru umum. Begitu juga dengan referensi-referensi yang masih kurang memadai di dalam perpustakaan pesantren, sehingga santri dalam pembelajaran Kitab Kuning tidak begitu banyak membaca dan mengenali berbagai macam kitab-kitab lainnya dan hanya mengandalkan kitab-kitab yang dimiliki oleh santri dan santriyah.

Selain itu, beberapa guru yang masih lemah dalam penguasaan dan penggunaan metode sesuai dengan kondisi pembelajaran saat itu. Mengakibatkan sebagian santri/santriyah tidak dapat memahami dan mengerti sama sekali penjelasan-penjelasan materi yang diberikan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti menganggap penting untuk diteliti, dikaji dan dianalisa tentang bagaimana pembelajaran kitab kuning di pesantren Daar El Hasanah Kec. Jawilan, sebab pesantren ini juga merupakan lembaga yang mengajarkan Kitab Kuning (kitab klasik) dan telah menghasilkan alumni yang berprestasi, berkualitas serta bermanfaat bagi masyarakat. Maka penelitian ini diberi judul “pembelajaran kitab kuning sebagai upaya dalam penguatan kompetensi ilmu keagamaan di pesantren Daar El Hasanah kec. Jawilan”.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian latar belakang di atas maka dapat disimpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Apakah guru mempunyai penguatan tertentu dalam pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di pesantren Daar El Hasanah Kec. Jawilan sebagai upaya dalam penguatan kompetensi ilmu keagamaan.
- b. Sampai dimana penguatan pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di Pesantren Daar El Hasanah kec. Jawilan sebagai upaya dalam penguatan kompetensi ilmu keagamaan.
- c. Apakah terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran kitab kuning sebagai upaya dalam penguatan kompetensi ilmu keagamaan di pesantren Daar El Hasanah kec. Jawilan

C. Batasan Masalah

Batasan penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan.

Pesantren Daar El Hasanah merupakan lembaga yang mengajarkan Kitab Kuning (kitab klasik) dan telah menghasilkan alumni yang berprestasi, berkualitas serta bermanfaat bagi masyarakat yang memiliki keunggulan dalam hal penguasaan Bahasa Arab, pembacaan kitab kuning dan banyak yang melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi ternama.

Melalui pembelajaran kitab kuning sebagai upaya dalam penguatan Kompetensi Keagamaan dengan cara mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya sehingga menjadi ahli ilmu agama.

Berdasarkan fokus penelitian dapat dideskripsikan bahwa permasalahan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu fokus membahas mengenai penguatan pembelajaran kitab kuning sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi ilmu keagamaan di pesantren Daar El Hasanah kec. Jawilan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penguatan pembelajaran kitab kuning sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi ilmu keagamaan di Pesantren Daar El Hasanah Kec. Jawilan?
- b. Bagaimana hasil dari penguatan pembelajaran kitab kuning sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi ilmu keagamaan di Pesantren Daar El Hasanah Kec. Jawilan?
- c. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung terhadap penguatan pembelajaran kitab kuning sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi ilmu keagamaan di pesantren Daar El Hasanah Kec. Jawilan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis penguatan pembelajaran kitab kuning Sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi ilmu keagamaan Di Pesantren Daar El Hasanah Kec. Jawilan.

- b. Untuk menganalisis hasil dari penguatan pembelajaran kitab kuning sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi ilmu Keagamaan Di Pesantren Daar El Hasanah Kec. Jawilan.
- c. Untuk menganalisis faktor penghambat dan pendukung terhadap penguatan pembelajaran kitab kuning sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi Ilmu Keagamaan di pesantren Daar El Hasanah kec. Jawilan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan untuk menambah pemahaman khazanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan pembelajaran kitab kuning Sebagai Upaya Dalam Penguatan Kompetensi Ilmu Keagamaan di Pesantren Daar El Hasanah Kec. Jawilan

- b. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, diharapkan karya tulis ini hasilnya akan memberikan manfaat ilmu pengetahuan yang lebih berguna

serta memberikan pemahaman penulis mengenai pembelajaran kitab kuning Sebagai Upaya Dalam Penguatan Kompetensi Ilmu Keagamaan di Pesantren Daar El Hasanah Kec. Jawilan

- 1) Bagi lembaga, diharapkan hasil penelitian ini bagi pihak lembaga nantinya dijadikan pedoman dalam usahanya untuk meningkatkan khazanah kepustakaan agar menjadi masukan dalam penelitian selanjutnya.
- 2) Bagi pembaca, Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi bagi para pembaca terkait pembelajaran kitab kuning Sebagai Upaya Dalam Penguatan Kompetensi Ilmu Keagamaan.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan data atau tulisan yang berkaitan dengan judul thesis yang diajukan sebagai bahan perbandingan agar data yang dikaji bisa lebih jelas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dipaparkan oleh peneliti, belum ada penelitian yang membahas mengenai penguatan pembelajaran kitab kuning sebagai upaya dalam

meningkatkan kompetensi ilmu keagamaan di pesantren Daar El Hasanah Kec. Jawilan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini murni dilakukan dan bukan merupakan penelitian pengulangan karena didalamnya mengandung unsur kebaruan (*novelty*), namun ada beberapa peneliti yang hampir serupa dengan judul peneliti yaitu:

Pertama, Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 oleh Zaenal dengan judul Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Raudhatul Mustafa Lil Khairaat Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Raudhatul Mustafa Lil Khairaat adalah metode sorogan, bandongan, ceramah, mudzakah, Tanya jawab, hafalan dan musābaqah qira'ah al-kutub. Adapun media yang digunakan dalam melakukan pembelajaran kitab kuning di pesantren ini yaitu media Audio Visual, kitab-kitab pendukung untuk bahan ajar dan papan tulis. Faktor pendukung pelaksanaan ini ialah kemampuan serta kualitas para ustadz dalam mengajar didukung juga oleh keaktifan santri dalam belajar, penyediaan alat peraga/media pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kitab

kuning ini adalah ketersediaan waktu pembelajaran yang terbatas serta karakter santri yang beragam. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas mengenai pembelajaran kitab kuning. Untuk perbedaannya peneliti membahas mengenai penguatan pembelajaran kitab kuning sebagai upaya dalam penguatan kompetensi ilmu keagamaan di pesantren Daar El-Hasanah.¹¹

Kedua, penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 oleh Miftah Pausi dengan judul Pembelajaran Kitab Kuning (Analisis Dimensi Humanistik dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Mandailing Natal). Kesimpulan dari hasil peneliti adalah pesantren Musthafawiyah Purba Baru dalam menjalankan aktivitas pembelajaran tidak menentukan teori belajar khusus dalam pembelajarannya. Teori belajar humanistik dapat ditemukan pada kegiatan ekstrakurikuler dan kehidupan santri di lingkungan gubuk/banjar. Pembelajaran kitab kuning berlangsung tanpa ancaman, pesantren memberikan kebebasan bagi santri yang tinggal digubuk untuk memilih kegiatan diluar

¹¹ Laela Nabila, "Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Globalisasi Menurut Pandangan Abuddin Nata" (Universitas Raden Intan Lampung, 2021).111

jam pelajaran kelas. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas pembelajaran kitab kuning. Untuk perbedaannya yaitu penelitian di atas membahas melalui Analisis Dimensi Humanistik dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Mandailing Natal, sedangkan penelitian peneliti membahas mengenai pembelajaran kitab kuning sebagai upaya dalam penguatan kompetensi ilmu keagamaan di pesantren Daar El-Hasanah.¹²

Ketiga, penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 oleh Ihsan dengan judul Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang berfungsi untuk memperbaiki moral, watak, dan tingkah laku manusia di masa depan yang tampaknya menjadi semakin penting dengan berkembangnya peradaban manusia, serta sebagai langkah atas kemerosotan moralitas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan penguatan Pendidikan Agama Islam, karena agama memegang peran

¹² Miftah Pausi, *Pembelajaran Kitab Kuning (Analisis Dimensi Humanistik dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Mandailing Natal)* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).96

penting dalam memperbaiki tingkah laku manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan upaya penguatan adalah dengan menerapkan konsep penguatan literasi pesantren, seperti yang diterapkan di beberapa madrasah yang merupakan pondok pesantren umum yang bercirikan Islam. Rancangan pendidikan agama Islam di madrasah berpedoman pada jiwa dan nilai-nilai pesantren sebagai bagian utama berlandaskan literasi pendidikan agama Islam di pesantren, dengan tetap memenuhi persyaratan standar pendidikan nasional. Pola pembelajaran tekstualitas yang digunakan dalam pembelajaran di pesantren mengacu pada kajian literatur kitab kuning, yakni pembelajaran dalam bidang tafsir, fiqh, tasawuf, hadist, dan *Tarikh* (sejarah). Melalui pola inilah para pelajar Islam dididik dalam keketatan tekstual atas berbagai sumber utama pengetahuan Islam yang tentunya berbahasa Arab, dengan standar penguasaan atau bahkan penghapalan atas teks klasik itu, secara detail, rigid, dan tekstualis. Dengan demikian, para pelajar Islam pada akhirnya menjadi pewaris utama khasanah pengetahuan dan peradaban klasik Islam yang berakar pada sumber-sumber awal dan utama ilmu Islam. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian

peneliti adalah sama-sama membahas mengenai penguatan kompetensi ilmu keagamaan di pesantren. Untuk perbedaannya yaitu penelitian di atas membahas tentang upaya penguatan pendidikan agama islam berbasis literasi pesantren sedangkan penelitian peneliti membahas mengenai pembelajaran kitab kuning sebagai upaya dalam penguatan kompetensi ilmu keagamaan di pesantren Daar El-Hasanah.¹³

Keempat, penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 oleh Ani Muzayroh dengan judul Penguatan Pendidikan Agama Dan Karakter Dasar Di Madrasah Diniyah Ali Maksum Yogyakarta. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Madrasah Diniyah Ali Mkasum Yogyakarta telah menerapkan pendidikan penguatan yang tujuannya adalah untuk mendidik santri yang berakarakter dan berakhlâq mulia, secara umum sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam pelaksanaan program enguatan Pendidikan Karakter (PPK). Madrasah Diniyah Ali Maksum juga turut serta dalam pendidikan siswa dengan lima karakter utama yang ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, antara

¹³ Ihsan, "Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Pesantren," *Libraria Jurnal Perpustakaan* 6, no. 1 (2018), 175–92.

lain: religius, nasionalisme integritas, kemandirian dan gotong royong sebagai ciri pokok program penguatan pendidikan karakter. Jika keberadaan Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan yang dapat melengkapi pendidikan formal telah terbukti memiliki peran yang signifikan, maka tidak ada lagi alasan untuk tidak memperhatikan keberlangsungan Madrasah Diniyah. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas mengenai penguatan kompetensi ilmu keagamaan. Untuk perbedaan penelitian keduanya yaitu penelitian di atas membahas penguatan pendidikan agama dan karakter dasar di Madrasah Diniyah Ali Maksum Yogyakarta sedangkan penelitian peneliti membahas mengenai pembelajaran kitab kuning sebagai upaya dalam penguatan kompetensi ilmu keagamaan di pesantren Daar El-Hasanah.¹⁴

Kelima, penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 oleh Sodik dengan judul Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putra Desa Ganjaran Kabupaten Malang. Kesimpulan dari hasil peneliti adalah pengembangan pembelajaran kitab kuning yang dilakukan

¹⁴ Ani Muzayaroh, "Penguatan Pendidikan Agama dan Karakter Dasar di Madrasah Diniyah Ali Maksum Yogyakarta," *Millah: Jurnal Studi Agama* 20, no. 2 (February 2021), 245–74, <https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss2.art3>.

pondok pesantren ini berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa hal, pertama santri tidak hanya menerima informasi, tetapi cenderung berusaha untuk mencari informasi. Selanjutnya, Suasana pembelajaran kitab kuning yang pada mulanya terlihat menjenuhkan menjadi terlihat lebih menyenangkan, sehingga perhatian santri menjadi terfokus pada materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Mengenai metode pembelajaran, Ustadz tidak terpaku pada satu metode dengan mengabaikan metode yang lainnya, baik itu metode klasik ataupun modern. Ustadz hanya lebih menekankan kepada proses bagaimana para santri menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas pembelajaran kitab kuning. Untuk perbedaannya yaitu penelitian di atas membahas bagaimana pengembangan kitab kuning, sedangkan penelitian peneliti membahas mengenai pembelajaran kitab kuning sebagai upaya dalam penguatan kompetensi ilmu keagamaan di pesantren Daar El-Hasanah.¹⁵

¹⁵ Sodik, *Strategi Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putra Desa Ganjaran Kabupaten Malang* (Universitas Islam Malang, 2021).75

Keenam, penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 oleh Akhmad Masduqi dengan judul Pengelolaan Program Unggulan Pendidikan Agama Islam Di Pondok pesantren Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Program unggulan Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari kurikulum terpadu yang memiliki pola terbuka lebar atau mendobrak batas antara disiplin ilmu yang berbeda, dan terdapat keterpaduan mata pelajaran. ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam sebagai program unggulan di SMK Nurul Hidayah Al-Falah Mojokerto memiliki empat jenis kegiatan, (1) pelatihan khitobah (2) pelatihan baca kitab (3) pelatihan bilal sholat Jum'at (4) pelatihan khutbah sholat Jum'at. Dari segi pelaksanaan, kegiatan ini berjalan sesuai rencana, karena ditangani secara khusus oleh beberapa penanggung jawab di bidangnya masing-masing. Penelitian ini membahas pentingnya kurikulum dalam menciptakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas dalam mempersiapkan mental dan spiritual peserta didik agar *ready for use* di masyarakat dan didasarkan pada kebutuhan masyarakat. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas

mengenai penguatan kompetensi ilmu keagamaan. Untuk perbedaan penelitian keduanya yaitu penelitian di atas membahas Pengelolaan program unggulan pendidikan agama Islam di Pondok pesantren Menengah Kejuruan berbasis pesantren sedangkan penelitian peneliti membahas mengenai pembelajaran kitab kuning sebagai upaya dalam penguatan kompetensi Ilmu keagamaan di pesantren Daar El-Hasanah.¹⁶

Ketujuh, penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 oleh Putri Dewi Indah W dengan judul Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Peserta Didik Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Bekasi Timur. Kesimpulan pada penelitian ini ialah Implementasi pembelajaran kitab kuning diwajibkan bagi seluruh santri, dilaksanakan secara klasikal dan non-klasikal. Implementasi pembelajaran kitab kuning berperan aktif memberikan esensi positif secara berkelanjutan dalam meningkatkan intensitas keimanan dan pemahaman santri tentang materi yang berhubungan dengan ajaran agama Islam, karena kitab kuning

¹⁶ Akhmad Masduqi, "Pengelolaan Program Unggulan Pendidikan Agama Islam di Pondok pesantren Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (July 2021), 1–14, <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.501>.

mengupas tentang ajaran agama Islam secara detail kaitannya dengan religiusitas dalam lima dimensi. Dimensi Aqidah, dimensi Ibadah, dimensi Amal, dimensi Ihsan, dan dimensi Ilmu. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas pembelajaran kitab kuning. Untuk perbedaannya yaitu penelitian di atas fokus membahas sebagai upaya peningkatan religiusitas peserta didik, sedangkan penelitian peneliti membahas mengenai pembelajaran kitab kuning sebagai upaya dalam penguatan kompetensi ilmu keagamaan di pesantren Daar El-Hasanah.¹⁷

H. Kebaruan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu penulis meringkas data dari beberapa penelitian terdahulu yang menjadi pijakan ataupun pembanding penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis bahwa belum ada penelitian yang membahas mengenai penguatan pembelajaran kitab kuning sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi ilmu keagamaan di pesantren Daar El Hasanah Kec. Jawilan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bukan merupakan penelitian pengulangan

¹⁷ Putri Dewi Indah W, *Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Peserta Didik di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Bekasi Timur* (Universitas Islam Indonesia, 2018). 89

(*duplikasi*) dan didalamnya mengandung unsur kebaruan (*novelty*).

Meskipun ada beberapa penelitian yang serupa atau berkaitan dengan topik penelitian yang akan penulis lakukan, tetapi tentu saja hal itu membantu penulis dalam mencari temuan baru dan mengembangkannya. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana penguatan pembelajaran kitab kuning sebagai upaya dalam meningkatkan Kompetensi Ilmu Keagamaan di Pesantren Daar El Hasanah Kec. Jawilan. Melalui cara, metode pembelajaran kitab kuning sebagai upaya dalam penguatan Kompetensi Keagamaan sebagai upaya dalam mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya sehingga menjadi ahli ilmu agama.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan tesis ini maka perlu ditentukan sistematika pembahasan yang baik. Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, bab ini membahas deskripsi tentang latar belakang masalah, kemudian identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Landasan teoritis, bab ini berisi tentang penguatan pembelajaran yang meliputi pengertian penguatan, jenis-jenis penguatan pembelajaran, tujuan pemberian penguatan, prinsip-prinsip penguatan, cara pemberian penguatan, dan membahas mengenai kitab kuning yang meliputi pengertian kitab kuning, ciri-ciri kitab kuning, macam-macam kitab kuning, metode pembelajaran kitab kuning, mekanisme pelaksanaan pembelajaran kitab kuning. Dan juga membahas mengenai kompetensi keagamaan yang meliputi pengertian kompetensi keagamaan.

BAB III. Metodologi Penelitian. Pada bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik analisis data.

BAB IV. Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini berisi tentang hasil dari penguatan pembelajaran kitab kuning sebagai upaya dalam penguatan kompetensi keagamaan yang diterapkan di pesantren Daar El Hasanah dan juga faktor penghambat dan pendukung pesantren Daar El Hasanah dalam menerapkan penguatan pembelajaran kitab kuning sebagai upaya meningkatkan kompetensi keagamaan di pondok pesantren Daar El Hasanah kec, Jawilan.

BAB V Penutup. Pada bab ini Berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penguatan pembelajaran kitab kuning sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi keagamaan di pondok pesantren Daar El Hasanah kec. Jawilan.